

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan waktu setelah melahirkan bayi, plasenta dan selaput ketuban yang diperlukan untuk mengembalikan organ rahim ke bentuk sebelum hamil dalam waktu kurang dari 6 minggu. Selama periode ini, ibu mengalami perubahan fisik dan psikologis. Salah satu masalah pada masa nifas yaitu adanya luka pada perineum yang terjadi karena luka spontan atau episiotomi saat persalinan. (Rukiyah, 2014)

Menurut data WHO (2019) persalinan pervaginam di seluruh dunia pada tahun 2009 tercatat rata-rata 2,7 juta kasus dengan ruptur perineum. Jumlah ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Asia, laserasi perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia.

Menurut data SDKI tahun 2018, 75% ibu melahirkan pervaginam di Indonesia mengalami ruptur perineum. Di Indonesia prevalensi ibu melahirkan robekan dengan ruptur perineum adalah 24% pada umur 25-30 tahun dan 62% pada umur 32-39 tahun. Dari total 1951 kelahiran pervaginam spontan, pada tahun 2017 ditemukan 57% ibu mengalami luka perineum, 28% dari luka episiotomi dan 29% dari luka spontan.

Menurut Kemenkes 2018, infeksi merupakan urutan ketiga penyebab kematian ibu selama tahun 2010-2013 di Indonesia setelah perdarahan dan hipertensi. Luka perineum jika tidak dirawat dengan baik akan meningkatkan resiko

infeksi pada masa nifas yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini, *vulva hygiene*, luas ukuran luka, usia, vaskularisasi, stres dan nutrisi hanyalah beberapa dari variable yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Bila luka sudah kering, tertutup dan bebas infeksi setelah 1 minggu, maka luka dianggap sudah sembuh (Santy *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Tarsikah *et al.*, (2018) ada hubungan antara kadar Hb dengan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Menurut penelitian Novra Zeranika *et al.*, (2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka antara lain faktor stres, nutrisi/gizi, perfusi jaringan, gangguan sirkulasi, perubahan metabolisme, mobilisasi dini, usia dan obesitas. Sama halnya dengan penelitian Rizka *et al.*, (2018) ada hubungan yang signifikan mobilisasi dini dan personal hygiene dengan lamanya waktu penyembuhan luka perineum. Menurut Anur Rohmin *et al.*, (2017) ada hubungan yang signifikan antara usia, mobilisasi dini, paritas dan jenis luka ibu dengan lama penyembuhan luka perineum. Sedangkan menurut penelitian Siti Nurjanah (2017) ada hubungan antara pendidikan terhadap penyembuhan luka perineum, dan tidak ada hubungan antara usia, paritas, dan pekerjaan dengan penyembuhan luka perineum.

Pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi merupakan salah satu teknik untuk menghentikan infeksi. Sementara terapi non-farmakologi menggunakan obat herbal, terapi farmakologi menggunakan antibiotik dan obat antiseptik. Tanaman binahong merupakan salah satu tanaman yang membantu penyembuhan luka.

Pada iklim tropis dan sub-tropis, tumbuhan binahong menyebar dan tumbuh merambat. Hampir semua komponen tumbuhan baik daun, batang, maupun umbinya dapat digunakan dalam pengobatan herbal. (D. Susetya, 2015).

Asam askorbat (Vitamin C), protein, saponin, asam alenolat, dan flavonoid yang terkandung dalam tanaman binahong dapat meningkatkan kemampuan tubuh melawan infeksi, mempercepat penyembuhan luka, dan merupakan antioksidan. Enzim prolyl hidroksilase diaktifkan oleh asam askorbat, yang sangat penting untuk mendukung sintesis kolagen dan telah terbukti mempercepat penyembuhan luka perineum. (Hanum & Liesmayani, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang terkait dengan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan Daun Binahong oleh (Umi Narsih dan Muthminnah, 2019) dengan judul “Pengaruh Pemberian Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum di PMB Nurhayatin Randu Jalak Desa Kecamatan Besuk” menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum membutuhkan waktu lebih lama dari tujuh hari pada sebagian besar ibu nifas pada kelompok kontrol (57,1%), namun hanya membutuhkan waktu 6-7 hari pada semua ibu nifas pada kelompok perlakuan (100%) untuk sembuh. Maka dari itu, daun binahong efektif mempercepat penyembuhan luka perineum. (Narsih, U., *et al.*, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Zeranika, Suprihatin, Triana Indrayani (2022) yang berjudul “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik MMC Kabupaten Tulang Bawang Lampung Tahun 2022” peneliti berpendapat bahwa air

rebusan daun binahong efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, karena hal ini didukung oleh faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka antara lain faktor stres, nutrisi/gizi, perfusi jaringan, gangguan sirkulasi, perubahan metabolisme, mobilisasi dini, usia dan obesitas, sehingga hasil yang didapatkan dapat tercapai dengan optimal. (Zeranika, N., *et al.*, 2022)

Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian terdahulu dengan adanya perbedaan hasil akhir pada variable yang sama dan hasil pencarian data serta wawancara dengan Bidan M pada bulan Desember 2021-2022 terdapat 160 kasus persalinan pervaginam dan sebanyak 64 kasus (40%) mengalami robekan perineum karena tindakan episiotomi ataupun ruptur spontan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum dengan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di PMB “M” Kabupaten Bogor Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2018, infeksi merupakan urutan ketiga penyebab kematian ibu selama tahun 2010-2013 di Indonesia setelah perdarahan dan hipertensi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB M didapatkan bahwa pada bulan November 2022 dari 13 persalinan spontan terdapat 8 ibu (61%) yang mengalami luka perineum. Bagaimana pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB “M” Kabupaten Bogor Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB “M” Kabupaten Bogor Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Diketahui frekuensi responden berdasarkan penyembuhan luka pada kelompok eksperimen dan kontrol
2. Perbedaan penyembuhan luka antara kelompok eksperimen dan kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi kepada bidan M, untuk memanfaatkan metode non farmakologi rebusan daun binahong dan menjaga kebersihan serta keringnya luka untuk mempercepat penyembuhan luka perineum sehingga dapat menurunkan angka infeksi pada ibu nifas.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, sehingga ibu nifas yang mengalami ruptur perineum dapat memanfaatkan metode nonfarmakologi yang aman, mudah, dan murah ini untuk mempercepat penyembuhan luka perineumnya dengan syarat menjaga luka tetap bersih, kering dan rutin melakukannya.

1.4.3 Bagi Institusi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian tentang manfaat pemberian air rebusan daun binahong pada ibu nifas ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan sebagai gambaran dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam upaya mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang mengalami rupture perineum serta meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang hubungan karakteristik ibu nifas dengan pengaruh penyembuhan luka perineum menggunakan rebusan daun binahong.

